

## **Digital Parenting: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Dunia Pendidikan**

**Deci Ririen<sup>1\*)</sup>, Erny Erny<sup>2)</sup>, Nurjayanti Nurjayanti<sup>3)</sup>, Sahriyal Sahriyal<sup>4)</sup>,  
Febblina Daryanes<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Riau, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Riau, Indonesia

Email: \*[deci.ririen@gmail.com](mailto:deci.ririen@gmail.com)<sup>1)</sup>; [erny201084@gmail.com](mailto:erny201084@gmail.com)<sup>2)</sup>; [jyantiratma8@gmail.com](mailto:jyantiratma8@gmail.com)<sup>3)</sup>;  
[sahriyal047@gmail.com](mailto:sahriyal047@gmail.com)<sup>4)</sup>; [febblina.daryanes@lecture.unri.ac.id](mailto:febblina.daryanes@lecture.unri.ac.id)<sup>5)</sup>

### **Cara Mensitasi Artikel ini:**

Ririen, D., Erny, E., Nurjayanti, N., Sahriyal, S., Daryanes, F. (2023). Digital parenting: Optimalisasi peran orang tua dalam dunia pendidikan *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 62-70. <https://doi.org/10.46963/ams.v4i2.1252>

### **DOI**

<https://doi.org/10.46963/ams.v4i2.1252>

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 16/08/2023

Direvisi: 24/11/2023

Diterbitkan: 30/12/2023

### **\*) Corresponding Author**

[deci.ririen@gmail.com](mailto:deci.ririen@gmail.com)

### **Editorial Address**

Kampus Panam (Parit Enam) STAI  
Auliaurrasyidin, Jl. Gerilya No. 12  
Tembilahan Barat, Riau, Indonesia,  
29213

[abdimasy@stai-tbh.ac.id](mailto:abdimasy@stai-tbh.ac.id)

### **Kata Kunci:**

*digital parenting, orang tua,  
pendidikan*

### **Keywords:**

*digital parenting, parents,  
education*

**Abstract:** Parents play an important role in family education by providing care, affection and nurturing to children. In today's digital era, uncontrolled or inappropriate use of digital technology can carry risks. Therefore, parents or guardians should guide and control their children's use of digital technology. The purpose of this service is to increase parents' understanding of how to care for children in the digital era and improve parents' skills in finding information about digital parenting. The methods used include observation, discussion, coordination, presentation and evaluation. The results of this service activity can increase parents' knowledge about parenting and matters related to digital parenting based on an average pretest result of 52.8 points and an average posttest result of 75 points.

**Abstrak:** Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan keluarga dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan pengasuhan kepada anak-anak. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol atau tidak tepat dapat membawa risiko. Oleh karena itu, orang tua atau wali harus membimbing dan mengontrol penggunaan teknologi digital oleh anak-anak mereka. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara pengasuhan anak di era digital dan meningkatkan keterampilan orang tua dalam mencari informasi mengenai digital parenting. Metode yang digunakan meliputi observasi, diskusi, koordinasi, presentasi dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat meningkatnya pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan dan hal-hal yang berkaitan dengan digital parenting berdasarkan rata-rata hasil pretest sebesar 52,8 poin dan rata-rata hasil posttest sebesar 75 poin



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran, di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui pengalaman dan proses belajar-mengajar. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu seseorang mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan sosial, dan kemandirian, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara produktif dan bermakna. Pendidikan juga merupakan suatu upaya yang terus-menerus dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga individu dapat terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka sepanjang hidup. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai seseorang, yang dapat membentuk kepribadian mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan masyarakat.

Pendidikan mencakup banyak hal, termasuk pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam institusi pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau universitas, sedangkan pendidikan non-formal terjadi di luar institusi tersebut, seperti kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat atau perusahaan. Menurut Ki Hajar Dewantara ada tiga lingkungan yang mendukung berhasilnya suatu proses pendidikan yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah

dan lingkungan masyarakat. Namun, fenomena yang banyak terjadi di masyarakat adalah dengan kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, membuat orang tua tidak memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya (Asmawati, 2021). Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah (Mustofa, 2022).

Pendidikan keluarga adalah proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan, nilai, dan perilaku yang terjadi di dalam keluarga. Pendidikan keluarga melibatkan orang tua dan anggota keluarga lainnya sebagai guru dan pembimbing yang membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, akademik, dan moral (Ruli, 2020). Dalam pendidikan keluarga, orang tua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pengalaman dan pelajaran penting yang memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, mental, dan emosional. Pendidikan keluarga meliputi berbagai aspek seperti pembentukan karakter, keterampilan sosial, pembelajaran akademik, serta pembelajaran mengenai nilai-nilai dan moral.

Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan keluarga dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan pengasuhan kepada anak-anak mereka. Mereka juga dapat mengatur waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan dan dukungan, serta membantu anak-anak mereka dalam mengatasi kesulitan belajar. Melalui pendidikan keluarga, anak-anak dapat memperoleh

pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam hidup sehari-hari dan juga mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia akademik dan profesional di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memprioritaskan pendidikan keluarga dalam upaya untuk membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sukses dan bahagia. Berikut adalah beberapa peran utama orang tua dalam mendukung pendidikan anak: (1) Orang tua harus memberikan dukungan emosional dan mental pada anak mereka untuk membantu anak merasa nyaman dalam belajar dan tumbuh. (2) Orang tua harus membantu anak mereka dalam belajar, seperti membantu mereka dengan tugas rumah dan memastikan mereka memiliki peralatan yang diperlukan untuk belajar dengan baik. (3) Orang tua juga harus mengawasi anak mereka untuk memastikan mereka mengikuti jadwal belajar dengan benar dan tidak melupakan tugas-tugas sekolah. (4) Orang tua harus mendorong anak mereka untuk mempelajari hal-hal baru dan mengeksplorasi minat mereka. (5) Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak mereka dalam hal etika dan moral, serta dalam hal kebiasaan belajar dan kemauan untuk belajar. (6) Orang tua harus berkomunikasi dengan guru anak mereka untuk memastikan mereka mengetahui kemajuan dan kekurangan anak mereka dalam belajar.

Dengan melakukan peran-peran tersebut, orang tua dapat membantu anak mereka mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan membantu mereka menjadi orang dewasa yang sukses di

masa depan. Apalagi di jaman digital saat ini, karena teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari anak-anak, termasuk dalam kegiatan belajar, bermain, dan berinteraksi dengan orang lain. Namun, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol atau tidak tepat dapat membawa risiko, seperti akses ke konten yang tidak pantas, penyalahgunaan media sosial, dan tindakan *cyberbullying* (Ririen & Heriasman, 2021). Oleh karena itu, penting untuk orang tua memahami tentang *digital parenting*. *Digital parenting* adalah praktik orang tua atau wali dalam membimbing dan mengontrol penggunaan teknologi digital oleh anak-anak mereka. Ini mencakup memahami teknologi digital dan risiko yang terkait, memberikan aturan dan batasan yang jelas untuk penggunaan teknologi, memantau dan mengawasi aktivitas *online* anak, serta memberikan edukasi dan dukungan untuk membantu anak mengembangkan perilaku yang sehat dan positif dalam penggunaan teknologi digital.

Hasil wawancara dengan perangkat Desa serta beberapa orang tua di Desa Serumpun Jaya bahwa banyak anak balita yang sudah kecanduan dengan *gadget*, kegiatan balita selalu menggunakan HP dalam waktu yang lama yaitu 2-3 jam tanpa henti dan dalam waktu 1 hari balita dan anak sekolah dasar bisa menghabiskan waktu lebih dari 5 jam untuk melihat *youtube* dan bermain *game*. Terlebih lagi orang tua yang memiliki anak usia remaja, mereka merasa khawatir karena anak selalu

menggunakan *gadget* tanpa henti dan tidak sedikit yang terpapar situs pornografi. Namun, saat ini *gadget* adalah kebutuhan bagi anak remaja baik dalam pembelajaran maupun sebagai alat bantu mempermudah komunikasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka dirasa perlu adanya sosialisasi kepada para orang tua untuk lebih memahami ilmu *parenting* yang saat ini dikenal dengan istilah *digital parenting*. Sebagai hasilnya, *digital parenting* menjadi semakin penting untuk membantu orang tua melindungi anak-anak mereka dari risiko *online* dan membantu mereka tumbuh sebagai pengguna teknologi digital yang bertanggung jawab dan produktif.

Program pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kualitas hubungan orang tua-anak. (2) Meningkatkan kemampuan mengasuh. (3) Mengurangi masalah perilaku anak. (4) Menjaga kesehatan mental anak (5) Meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak. (6) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023 di Desa Serumpun Jaya Kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Pengabdian dilakukan dengan cara sosialisasi untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai *digital parenting*. Sosialisasi *digital parenting* merupakan suatu upaya untuk memperkenalkan dan mengajarkan prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital secara positif dan bertanggung

jawab kepada orang tua dan masyarakat umum.

Kegiatan pengabdian diawali dengan (1) Observasi. Observasi dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Desa, warga, tokoh masyarakat serta mengamati kebiasaan warga khususnya keluarga yang memiliki anak balita dan usia sekolah mengenai perilaku anak dalam penggunaan *gadget*. (2) Diskusi dengan pihak terkait mengenai program-program yang akan dijalankan selama kegiatan. (3) berkoordinasi dengan Kepala Desa, ketua PKK dan masyarakat setempat mengenai kegiatan sosialisasi. (4) Sosialisasi dengan metode presentasi, dan diskusi serta tanya jawab kepada orang tua yang memiliki balita dan anak usia sekolah. (5) Evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman orang tua. Evaluasi diberikan dalam bentuk pertanyaan menggunakan bantuan *google form* sebelum sosialisasi dan setelah sosialisasi.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini membahas peran orang tua dalam pengasuhan di era milenial. Pengasuhan di era milenial sangat penting dan berbeda dengan masa sebelumnya karena adanya perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang signifikan (Stevanus & Anindyta, 2022). Beberapa peran utama orang tua dalam pengasuhan di era milenial antara lain memahami teknologi. Orang tua harus memahami perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap kehidupan anak-anak mereka. Dalam era milenial, anak-anak terpapar dengan beragam media sosial, permainan digital, dan konten *online* yang dapat berdampak pada perkembangan dan pola pikir mereka. Oleh karena itu, orang tua harus mengambil peran aktif dalam memahami teknologi ini agar dapat mengarahkan anak-anak menuju penggunaan yang sehat dan bijak.

Selain memahami perkembangan teknologi, orang tua harus memberikan pengawasan dan batasan. Orang tua perlu menjaga pengawasan terhadap kegiatan *online* dan *screen time* anak-anak mereka. Meskipun teknologi membawa manfaat, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental anak-anak (Maisari & Purnama, 2019). Menetapkan batasan

waktu layar yang wajar dan mengawasi konten yang diakses anak-anak merupakan langkah penting dalam pengasuhan era milenial. Orang tua juga harus memberikan pemahaman digital, yaitu orang tua harus membekali anak-anak dengan pendidikan digital, termasuk kesadaran tentang privasi *online*, etika berinternet, dan cara-cara aman berinteraksi di dunia maya. Mengajarkan anak-anak bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dapat membantu mereka menjadi pengguna yang cerdas dan bijaksana. Selain mengajarkan tentang penggunaan yang bertanggung jawab, orang tua juga perlu mengenali potensi risiko *online* seperti kejahatan siber, perundungan maya, dan penipuan (Ririen & Daryanes, 2022). Membantu anak-anak menyadari risiko ini dan memberikan dukungan jika mereka menghadapinya adalah bagian penting dari peran orang tua dalam pengasuhan di era milenial.

Mendukung kreativitas dan pemecahan masalah anak merupakan keterampilan yang harus dikuasai orang tua. Era milenial juga memberikan akses yang lebih besar pada sumber daya kreatif dan informasi. Orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang

diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Penting bagi orang tua untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi dan memahami bagaimana penggunaan yang bijaksana dan bertanggung jawab dapat membantu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di era digital ini (Fajrur & Febriana, 2022).

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan anak di era digital.

**Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program**

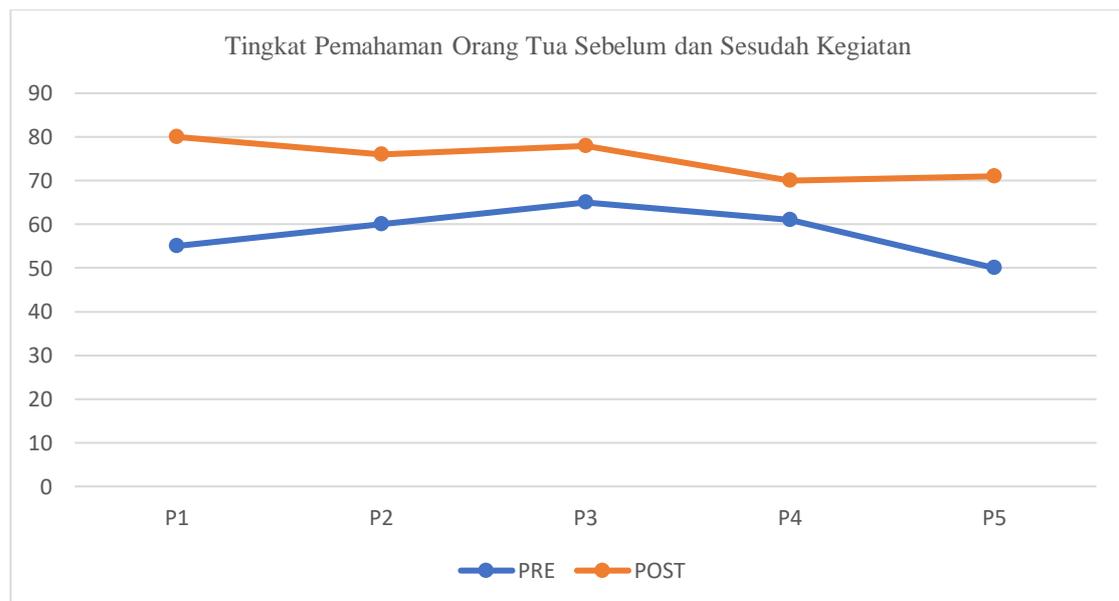
No	Indikator	Pencapaian (Setelah Kegiatan)
1	Pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak di era digital	Pengetahuan baik mengenai pola asuh anak di era digital
2	Keterampilan orang tua dalam mencari sumber bacaan mengenai digital parenting	Keterampilan orang tua masih belum terasah dalam mencari sumber bacaan digital parenting

Berdasarkan indikator yang ingin dicapai, maka disusunlah 5 pernyataan berkaitan dengan pemahaman orang tua sebagai peserta kegiatan pengabdian. Adapun pemahaman yang diukur adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman orang tua mengenai dampak positif penggunaan *gadget*.
2. Pemahaman orang tua mengenai dampak negatif penggunaan *gadget*.
3. Pengetahuan orang tua dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak.
4. Pemahaman mengenai pola asuh generasi milenial.
5. Keterampilan orang tua mencari sumber informasi yang berkaitan dengan *parenting*.

Orang tua yang ikut dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 18 orang. Hasil jawaban dari orang tua sebelum dan sesudah kegiatan tergambar dalam diagram berikut:

**Gambar 2. Tingkat Pemahaman Orang Tua Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian**



Berdasarkan hasil pretes dan postes Pernyataan 1. tentang pemahaman orang tua mengenai dampak positif penggunaan *gadget*, sebelum kegiatan pengabdian tingkat pemahaman orang tua sebanyak 55 poin dan setelah kegiatan pemahaman meningkat menjadi 80 poin. Pernyataan 2. pemahaman orang tua mengenai dampak negatif penggunaan *gadget* naik 16 poin, dari 60 poin ke 76 poin. Pernyataan 3. pengetahuan orang tua dalam pengawasan penggunaan *gadget*

pada anak yang semula 65 poin setelah kegiatan naik menjadi 78. Pernyataan 4. pemahaman mengenai pola asuh generasi milenial 61 poin naik menjadi 70 poin. Pernyataan 5. keterampilan orang tua mencari sumber informasi yang berkaitan dengan parenting sebelum kegiatan orang tua mendapatkan 50 poin dan setelah kegiatan naik menjadi 71 poin. Jika dibuat rata-rata nilai pretest senilai 58,2 dan rata-rata nilai posttest sebesar 71.



**Gambar 3. Foto-Foto Kegiatan Pengabdian**

Untuk mencapai tujuan sosialisasi *digital parenting* yang lebih luas, berikut

adalah beberapa rencana jangka panjang yang memungkinkan untuk dilakukan:

1. Pengembangan program *digital parenting* di sekolah dan komunitas. Dalam jangka panjang, perlu dibangun program *digital parenting* yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan program komunitas yang ada. Program ini dapat membantu anak-anak memahami bagaimana menggunakan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab, dan memberikan orang tua dan guru dengan sumber daya dan dukungan untuk membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi digital.
2. Pelatihan *digital parenting* untuk orang tua dan pendidik. Pelatihan *digital parenting* dapat membantu orang tua dan pendidik memahami risiko dan manfaat teknologi digital, memperoleh keterampilan untuk memantau dan mengontrol penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka, dan memberikan dukungan untuk membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi digital yang sehat dan positif.
3. Pengembangan media sosial dan aplikasi khusus untuk *digital parenting*. Pengembangan media sosial dan aplikasi khusus yang didesain khusus untuk *digital parenting*, seperti aplikasi yang membantu orang tua memantau penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka, dapat membantu orang tua mengontrol penggunaan teknologi digital oleh anak-anak mereka dan menjaga keamanan dan privasi mereka.
4. Kampanye sosialisasi *digital parenting*. Kampanye sosialisasi *digital parenting* dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan teknologi digital yang bertanggung jawab dan positif. Kampanye ini dapat melibatkan penggunaan media sosial, iklan media massa, seminar, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menjangkau masyarakat luas.  
Dalam jangka panjang, upaya sosialisasi *digital parenting* perlu terus dikembangkan dan disempurnakan untuk mengakomodasi perkembangan teknologi dan risiko yang terkait dengan penggunaannya, sehingga dapat membantu anak-anak dan orang tua dalam mengoptimalkan manfaat teknologi digital dan mencegah risiko yang mungkin terjadi.

## SIMPULAN

Sosialisasi dengan tema *digital parenting* dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan anak di era digital dan keterampilan orang tua dalam mencari informasi mengenai *digital parenting* meningkat. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari rata-rata hasil pretest sebesar 58,2 naik menjadi 75.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Fajrur, M., & Febriana, P. (2022). Penggunaan New Media di

- Kalangan Orang Tua Golongan Millennial sebagai Media Pola Asuh Anak Masa Kini di Era Digital. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 10(1), 181. <https://doi.org/10.21043/thufula.v10i1.13558>
- Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.4012>
- Mustofa, Bisri. 2022. Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga. Dinas Sosial Kabupaten Kulon Progo. <https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/572/pentingnya-pendidikan-dalam-keluarga#>
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal Ef Education*, 8(1), 210–219.
- Ririen, D., & Heriasman. (2021). Does Self-Management Affect Students' Digital Literacy? Evidence from a Campus in Riau Province. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 946–955.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Stevanus, I., & Anindyta, P. (2022). Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.25494>